

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang diperlukan guna menjalankan kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat memahami suatu situasi dan dapat memecahkan suatu permasalahan. Menurut Yuristia (2018: 2-3) pendidikan dapat diartikan suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, usaha sadar guna menciptakan sesuatu yang dikehendaki oleh masyarakat dan suatu wadah yang dapat membentuk karakter, kepribadian dan kemampuan anak-anak menuju kedewasaan.

Anak akan melalui jenjang pendidikan mulai dari pra sekolah, sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penyelenggara pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi berpacu pada tujuan pendidikan yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mendalami tujuan pendidikan mengenai mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa. Apabila pendidikan tidak mampu membentuk karakter bisa dikatakan pendidikan tersebut tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, namun juga bernilai, kreatif, dan cakap hal tersebut pendapat dari Johannes dkk (2020:12).

Saat ini masih banyak orang tua yang memandang keberhasilan anaknya dari nilai yang didapatkan oleh anak, padahal ada yang lebih penting dari nilai yaitu sebuah karakter anak. Menurut Jusita (dalam Dewi dkk, 2019: 247) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha mengembangkan karakter untuk mencapai nilai-nilai karakter yang diinginkan oleh bangsa melalui komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh warga sekolah. Selain itu menurut Lickona (dalam Annisa dkk, 2020:37) menyatakan “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon care ethical values*” yang dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Menurut Samani dkk (dalam Annisa dkk, 2020:37) menyatakan pengertian pendidikan karakter secara sederhana yaitu hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik yang diajar.

Kegiatan-kegiatan positif akan membentuk sebuah karakter yang baik. Terutama di lingkungan sekolah, namun kegiatan tersebut juga harus melibatkan peran orang tua dan masyarakat sekitar. Pemerintah meluncurkan program yang diberi nama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Program tersebut merupakan salah satu usaha membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan secara bertahap dan sesuai kebutuhan. Peluncuran peraturan presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang memiliki beberapa tujuan yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan di

masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia serta merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, serta lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK (Annisa dkk, 2020: 38).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat diterapkan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu pola yang memiliki dasar asumsi dari pengembangan suatu kelompok belajar untuk mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap peserta didik ke arah yang lebih baik dan positif (Virgustina, 2019: 366). Menurut Samani (dalam Amelia & Ramadan, 2021: 5549) tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Salah satu budaya sekolah yang ditemukan di daerah Sidoarjo tepatnya di SDIT Ainul Yaqin Prambon terdapat budaya sekolah 6SMTP.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi awal yang telah peneliti lakukan pada hari Jumat, 9 September 2022 di SDIT Ainul Yaqin Prambon Sidoarjo didapatkan data Budaya 6 SMTP SDIT Ainul Yaqin yaitu (1) Senyum, (2) Salam, (3) Sapa, (4) Santun, (5) Sabar, (6) Shodaqoh, (7) Maaf & memaafkan, (8) Terima kasih, dan (9) Permisi. Selain itu juga terdapat visi dan misi sekolah, yang mana visi sekolah adalah mewujudkan sekolah unggulan menuju generasi

cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Misi sekolah ini yaitu (1) Mengembangkan sistem pendidikan yang membentuk karakter Qur'ani, (2) Menghasilkan lulusan berkualitas baik, berakhlak islami, mandiri dan berdaya saing kuat, (3) Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan orang tua, masyarakat dan pemerintahan, (4) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah, berkualitas baik, efektif, efisien dan berorientasi pada pelanggan. Misi SDIT Ainul Yaqin Prambon merujuk pada sikap sopan, religius, disiplin, mandiri, peduli dan tanggung jawab serta diterapkan dalam budaya 6SMTP seperti yang telah dipaparkan di atas.

Budaya sekolah tersebut merupakan suatu upaya pembentukan pribadi siswa yang baik. Budaya sekolah di SDIT Ainul Yaqin sudah berjalan hampir 5 tahun, mengingat sekolah ini juga baru didirikan pada tahun 2018 dengan sarana & prasarana yang terbatas akan tetapi dapat melaksanakan budaya 6SMTP. Hal tersebut menjadikan ketertarikan tersendiri untuk melakukan penelitian karena pada saat observasi peneliti menemukan banyak dampak positif pada perilaku siswa dibandingkan dengan siswa yang berperilaku kurang baik dan budaya 6SMTP ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya yaitu hasil penelitian Alina Sari, dkk (2022) budaya sekolah 5S dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik, keteladanan sikap guru dalam pelaksanaan mengajar tergolong baik dan siswa menerapkan di lingkungan sekolah dengan baik. Selain juga terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ummul Jazilah (2020). Hasil penelitiannya yaitu budaya

sekolah di SD AL Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan menganalisis lebih dalam terhadap budaya sekolah yang diterapkan di SDIT Ainul Yaqin Prambon Sidoarjo guna mendeskripsikan budaya 6SMTP. Budaya sekolah yang diterapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dengan mengangkat judul “Analisis Perilaku Siswa Kelas IV Terhadap Budaya 6 SMTP di SDIT Ainul Yaqin Prambon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti ini yaitu bagaimana budaya 6SMTP siswa kelas IV di SDIT Ainul Yaqin Prambon ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan budaya 6SMTP yang dilakukan oleh kelas siswa kelas IV di SDIT Ainul Yaqin Prambon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang penerapan budaya 6SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sabar, Shodaqoh, Maaf & memaafkan, Terima kasih, dan Permissi). Penelitian ini juga diharapkan dijadikan sebagai informasi mengenai budaya sekolah yang diciptakan sesuai dengan program sekolah. Selain itu, menambah peningkatan tentang pentingnya implementasi budaya sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini “Analisis 6SMTP di SDIT Ainul Yaqin” dapat memberikan informasi terkait implementasi budaya yang sudah diterapkan di sekolah ini. Dengan demikian sekolah dapat melakukan evaluasi dan penguatan dalam terlaksananya budaya sekolah sehingga terbentuk pribadi siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut akan membantu sekolah memiliki citra yang lebih baik.

b. Bagi guru

Hasil dan temuan dalam penelitian ini dapat menambah informasi untuk guru mengenai implementasi budaya 6SMTP di sekolah. Dengan demikian guru dapat melakukan refleksi guna menjaga dan meningkatkan budaya yang di programkan oleh sekolah. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa yang belum membudayakan budaya 6SMTP ini terutama ketika di sekolah dan di luar sekolah.

c. Bagi siswa

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, siswa dapat memahami dan termotivasi untuk terbiasa melakukan budaya 6SMTP. Selain itu, dengan keterbiasaan mengimplemtasikan budaya tersebut maka akan melekat pada pribadi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian siswa akan menjadi generasi yang memiliki pribadi baik.

d. Bagi penyusun

Dengan adanya penelitian ini, penyusun maupun peneliti dapat menambah wawasan, ilmu dan pengalaman dalam dunia pendidikan mengenai implemtasi budaya 6SMTP pada sekolah dasar. Penulis dapat mengembangkan mengenai budaya sekolah dasar pada penelitian selanjutnya. Selain itu membangun peneliti sebagai calon pendidik untuk memperhatikan budaya sekolah.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih difokuskan dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan oleh peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun batasan pada penelitian ini yaitu :

1. Permasalahan pada penelitian ini yaitu budaya 6SMTP di SDIT Ainul Yaqin.
2. Subjek penelitian ini yaitu 2 siswa kelas IV SDIT Ainul Yaqin dan guru kelas IV beserta kepala sekolah sebagai triangulasi.
3. Indikator yang akan diteliti yaitu 6 SMTP, diantaranya (1) Senyum, (2) Salam, (3) Sapa, (4) Santun, (5) Sabar, (6) Shodaqoh, (7) Maaf & memaafkan, (8) Terima kasih dan (9) Permisi.

4. Penelitian ini dilakukan pada hari efektif sekolah yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at saat kegiatan penyembutan, pembelajaran, istirahat dan pulang.
5. Penelitian ini dilaksanakan hingga data yang didapatkan jenuh.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penulisan skripsi ini, maka peneliti perlu memaparkan definisi operasional pada judul proposal skripsi ini. Berikut ini definisi istilah dalam batasan-batasan yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yaitu :

1. 6SMTP

6SMTP yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sebuah budaya sekolah yang ada di SDIT Ainul Yaqin Prambon. 6SMTP terdiri dari senyum, salam, sapa, santun, sabar, shodaqoh, maaf & memaafkan, terima kasih dan permisi. Budaya 6SMTP tersebut salah satu ciri yang dimiliki oleh SDIT Ainul Yaqin Prambon yang dilakukan pada kegiatan penyambutan, pembelajaran, istirahat dan pulang.